
**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *REMBULAN
TENGGELOM DI WAJAHMUKARYA TERE LIYE*
(KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)**

Maftuhah

Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan

E-mail maftuhahtuhah@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian id, ego dan super ego tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* memiliki id yang hadir dalam bentuk kebencian terhadap masa lalunya yang kelam, keingintahuan atas jati dirinya, serta ambisinya untuk menghancurkan orang-orang yang dianggapnya bermuka dua. Ego Ray tampak pada pemberontakan yang sering ia lakukan untuk menolong orang-orang yang disayanginya. Super ego Ray tampak pada perilakunya yang selalu memutuskan sesuatu sesuai keinginan hati nuraninya.

Kata kunci: kepribadian tokoh, psikologi sastra

Abstract: This study aimed to describe the personality of the id, ego and super-ego character in the novel *Rembulan Rey Drowning In Your Face Tere Liye* work. This study was a qualitative descriptive study and included in this type of library research. The data used in this study is novel *Rembulan Drowning In Your Face Tere Liye* work. The data collection technique used is the technique of documentation and observation techniques. The results showed that the personality Ray in the novel *Rembulan Drowning In Your face* has the id that is present in the form of hatred against a dark past, the curiosity over his true identity, as well as the ambition to destroy those he considered duplicity. Ego Ray looked at the rebellion he often did to help the people he loved. Super ego Ray looked at the behavior that always decide things according to his conscience desires.

Keywords: personality figures, psychology of literature

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang tinggi karena semua bentuk dari karya sastra dibuat berdasarkan dengan hati dan pemikiran yang jernih atau dengan kata lain karya sastra adalah cerminan dari hati seseorang dalam hal ini pengarang. Memaknai suatu karya sastra memerlukan banyak pertimbangan dalam menentukan maksud dan tujuan dari karya sastra ini dengan kata lain bahwa suatu karya sastra adalah dunia kemungkinan, jadi jika pembaca berhadapan dengan sebuah karya sastra, maka pembaca akan dihadapkan dengan banyak kemungkinan atas suatu penafsiran.

Kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Kepribadian juga merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia, yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Pusat kepribadian seseorang adalah intensi-intensi yang sadar dan sengaja, berupa harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan impian-impian. Tujuan-tujuan ini mendorong kepribadian yang matang dan memberi petunjuk yang paling baik untuk memahami tingkah laku sekarang. Salah satu cara melihat keterkaitan lain mengenai kepribadian seseorang, kita bisa melihat empat tipe kepribadian yang diajukan oleh Galenus, yaitu: sanguinis, melankolis, koleris, dan plegmatis.

Teori psikoanalisis dari Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi dan mengilhami pemerhati psikologi sastra. Dengan pertimbangan bahwa karya sastra mengandung aspek-aspek kejiwaan yang sangat kaya, maka analisis psikologi sastra perlu dimotivasi dan dikembangkan secara lebih serius.

Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye ini menceritakan tentang perjalanan hidup Ray yang sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang menyebabkan Ray mengalami perubahan karakter. Pengarang dengan mahir menggambarkan bagaimana karakter dan proses perubahan karakter yang dialami oleh tokoh Ray. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai hipotesis awal bahwa peristiwa dan konflik psikologis yang dialami Ray dapat mengubah karakternya. Selain itu, tokoh Ray juga memiliki kepribadian yang menarik untuk diteliti dengan teori psikologi, terutama teori psikologi kepribadian tokoh utama sebagaimana yang disampaikan oleh Sigmund Freud.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud menjelaskan tentang kepribadian seseorang dilihat dari tiga komponen yang saling berkaitan erat. Ketiga komponen tersebut berupa id, ego, dan superego. Id, ego, dan superego adalah tiga unsur dalam kepribadian manusia yang selalu ada dan saling bekerja sama. Namun ketika seseorang menghadapi sebuah persoalan atau pilihan maka salah satu dari ketiga unsur tersebut akan ada yang mendominasi kepribadian dalam memutuskan atau menyelesaikan setiap persoalan. Oleh karena itu, konflik yang dialami tokoh Ray akan dianalisis dengan melihat dinamika id, ego, dan superego yang mempengaruhi dan membentuk kepribadiannya.

Das Es atau dalam bahasa Inggris the Id disebut juga oleh Freud system der unbewussten. Aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan system yang orisinil didalam kepribadian dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. Freud menyebutnya juga realita psykhis yang sebenar-benarnya, oleh karena das Es itu merupakan dunia batin atau dunia subyektif. Das Es berisikan hal-hal yang

dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk instink-instink (Sujianto, 2006:60).

Das Ich atau dalam bahasa Inggris the Ego disebut juga system Der Bewussten Verbewussten. Aspek ini adalah aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan atau realitas (Sujianto, 2006:61).

Das Ueber Ich adalah aspek sosiologis daripada kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukan dengan berbagai perintah dan larangan. Das Ueber Ich lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan, Das Ueber Ich dapat pula dianggap sebagai aspek moral daripada kepribadian. Fungsi pokok dari Das Ueber Ich adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat (Sujianto, 2006:61).

Demikianlah struktur kepribadian menurut Freud, yang terdiri dari tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *super ego* yang ketiganya tidak dapat dipisahkan. Secara umum, *id* bisa dipandang sebagai komponen biologis kepribadian, *ego* sebagai komponen psikologisnya sedangkan *super ego* adalah komponen sosialnya. Sedangkan, Perilaku manusia pada hakikatnya merupakan hasil interaksi substansi dalam kepribadian manusia *id*, *ego*, dan *super ego* yang ketiganya selalu bekerja, jarang sekali salah satu di antaranya terlepas atau bekerjasendiri.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran

yang obyektif tentang: (1) id tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, (2) ego tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, (3) super Ego tokoh Rey dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye, diterbitkan oleh Penerbit Republik Indonesia Jakarta cetakan pertama pada tahun 2009 dan terdiri dari 426 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye melalui artikel-artikel yang ada di internet maupun surat kabar. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat bagian-bagian teks yang memperlihatkan kepribadian *id*, *ego* dan *super ego* yang dialami tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

Teknik analisis data dalam tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur fakta cerita yang berupa kepribadian tokoh utama yang ada dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diungkap kepribadian *id*, *ego* dan *super ego* yang dialami tokoh utama.

HASIL PENELITIAN

Id Tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

Ray atau panggilan kecilnya Rehan, mengalami pahit getirnya kehidupan semasa tinggal di panti asuhan. Hal ini disebabkan oleh perilaku dari si penjaga panti yang selalu melucutinya dengan bilah rotan, sehingga menimbulkan perlawanan tersendiri bagi Ray. Ray berbeda dengan anak-anak panti lainnya yang tumbuh tertekan, Ray tumbuh melawan. Kepintarannya menjelma menjadi sebuah perlawanan paling logis. Dia sering membantah perintah penjaga panti, bertanya banyak hal, menyudutkan, sehingga penjaga panti sering membungkamnya dengan pecutan bilah rotan. Setiap kali penjaga panti merasa kehilangan barang yang disumbangkan dermawan kepada panti tersebut, ia pasti langsung mencurigai Ray bahkan tak segan-segan menggunakan bilah rotan untuk mengancam anak tersebut, Ray pun sering melawan dan menyumpahi si penjaga panti itu. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“Diam Rehan (Ray) memutuskan membisu, meski hatinya mengucap sumpah serapah”. (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 11, paragraf: 4).

Id yang nampak pada kutipan di atas adalah, kebencian Ray terhadap penjaga panti yang semakin memuncak, sehingga dengan tidak melawan pun ia tetap bersi keras menyumpahi si penjaga yang menurutnya sok alim tersebut. Semakin Ray memperlihatkan perlawanannya, maka semakin jengkel hati si penjaga panti, berulang kali ia mengangkat bilah rotan tinggi-tinggi, sambil mengancam agar Ray mengembalikan hasil curiannya. Melihat tingkah penjaga panti yang sangat dibencinya tersebut, Ray hanya diam ia tidak peduli meskipun harus menerima

pukulan atau cambukan dari bilah rotan milik si penjaga panti. Ray telah kebal dengan semua pukulan yang sering diberikan si penjaga panti tersebut. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“Rehan (Ray) menunduk. Mendesiskan kebencian. Bangsat? Siapa yang sebenarnya bangsat. Tangan Rehan mencengkram saku celana. Menggigit bibir. Bersiap menerima pukulan”. (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 12, paragraf: 1).

Id yang terlihat pada kutipan di atas ialah, kebencian yang hanya bisa diungkapkan lewat hati meskipun tidak menyuarakannya secara langsung, Ray tidak peduli betapa sakitnya pecutan rotan yang sering diterimanya, baginya mengaku ataupun tidak sama saja, pecutan rotan tersebut tetap akan dilayangkan kepadanya. Oleh sebab itulah berulang kali Ray merencanakan pergi dari panti asuhan tersebut. Id yang nampak dalam kepribadian Ray adalah keinginannya untuk meninggalkan panti tersebut dan tidak berniat untuk kembali, Ray berencana mencuri uang milik penjaga panti yang kabarnya uang tersebut adalah sumbangan dari para dermawan untuk anak-anak yatim piatu, namun disalah gunakan oleh si penjaga panti.

Ego Tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

Ego yang dimiliki Ray nampak melalui tingkah lakunya yang keras kepala. Ia menjadi anak yang sering menentang terhadap apapun yang tidak berkenan di hatinya, terlebih ketika penjaga panti yang dibencinya tersebut sering kali memarahi bahkan memukulnya, ia selalu saja melawan. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“AKU TIDAK MELAKUKANNYA! Rehan (Ray) melawan, berteriak bahkan. Percuma, bukan? Mengaku pun ia tetap dipukul. Tidak ada bedanya.” (Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, halaman: 11,

paragraf: 3).

Kutipan di atas, menunjukkan ego Ray yang diluapkan dengan amarahnya sehingga ia tak segan-segan melawan si penjaga panti tersebut. Meskipun mengakui bahwa dialah yang mencuri bungkusan tersebut, pada akhirnya ia tetap akan kena pecutan rotan dari si penjaga panti yang sangat dibencinya itu. Ray sering mencuri bungkusan atau sumbangan yang diberikan oleh para dermawan kepada panti asuhan, hal tersebut nampak pada kutipan berikut.

“Penjaga panti terlelap, maka dengan mudah Rehan (Ray) mencuri baju koko, sarung, dan kopiah. Pagi-pagi buta menjual semua barang itu ke penandah di pasar induk dekat panti.”(*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, halaman: 14, paragraf: 4).

Kutipan di atas menggambarkan ego Ray yang ditunjukkan dengan mencuri barang-barang itu dan kemudian menjualnya. Uang hasil penjualan barang curian tersebut, digunakan untuk berfoya-foya. Ray sengaja mencuri barang-barang atau sumbangan yang sering diberikan dermawan kepada mereka. Kebenciannya terhadap penjaga panti diluapkan Ray dengan cara mencuri barang-barang tersebut. Tidak lama kemudian Ray pun pergi meninggalkan panti asuhan itu untuk selama-lamanya, ia tidak berniat kembali ke panti itu.

Super Ego Tokoh Ray dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye

Super ego Ray nampak pada tingkah lakunya ketika diperhadapkan dengan masalah yang terjadi antara para preman yang telah menyakiti Ilham dan juga Natan teman sekamarnya. Melihat keadaan Natan yang begitu memprihatinkan, membuat Ray marah, ia memutuskan untuk mencari para preman tersebut, tidak peduli jika ia harus di usir

oleh bang Ape dari rumah singgah. Hal ini nampak pada kutipan berikut.

“Ray sudah berlari lebih cepat. Dia mungkin tidak akan pernah kembali.”(*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*, halaman: 136, paragraf: 4).

Kutipan di atas menggambarkan super ego Ray, yang memutuskan untuk mencari para preman yang tega menyakiti Natan teman sekamarnya tersebut, tanpa harus kembali lagi ke rumah singgah. Ia tidak peduli meski bang Ape mencegahnya, ia juga tidak peduli jika ia harus diusir dari rumah singgah tersebut. Tujuannya hanya satu, yaitu membalas perbuatan para preman itu. Setelah pekerlahian dengan para preman tersebut terjadi, Ray bertengkar hebat dengan bang Ape, ia akhirnya memutuskan pergi meninggalkan kenagan bersama orang-orang yang amat disayanginya.

PEMBAHASAN

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak, dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya. Sesuai dengan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya bahwa penelitian tentang Kepribadian Tokoh dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, terdapat relevansi antara penelitian ini dengan penelitian lain karena, penelitian ini menggunakan psikoanalisis sebagai pendekatan dalam menganalisis kepribadian tokoh, begitu juga dengan penelitian lainnya yang sama-sama menggunakan psikoanalisis sebagai pendekatan untuk mempermudah analisis terhadap penelitian, khususnya pada kepribadian tokoh dalam novel.

Menurut Freud (2012:19) Psikoanalisis biasanya adalah peristiwa-peristiwa umum yang dikesampingkan oleh-oleh ilmu-ilmu lain karena dianggap terlalu kecil dan menolak berbicara tentang fenomena-fenomena yang besar. Sedangkan, *Sigmund Freud* tidak memberikan penjelasan pada teori psikoanalisisnya karena penjelasan dari Freud selalu berubah-ubah. Tahun 1923 dalam jurnal di Jerman Freud menjelaskan pengertian dari psikoanalisis. *Pertama*, istilah ini digunakan untuk menunjukkan satu metode penelitian terhadap proses-proses psikis seperti Alam Mimpi yang selama ini tidak bisa terjangkau secara ilmiah. *Kedua*, psikoanalisis juga digunakan sebagai satu metode untuk menyembuhkan gangguan-gangguan psikis yang diakibatkan oleh pasien neourosis. *Ketiga*, istilah ini dipakai untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik yang telah dilakukan. Kemudian istilah ini mengacu pada bentuk ilmu pengetahuan yang bagi Sigmund Freud penemuan ini dianggap sebagai sesuatu yang baru. Selanjutnya, istilah psikoanalisis ini menjadi begitu luas setelah para penerus Freud juga mengembangkan, memodifikasi, menyimpangi, dan menolak ajaran Freud (Susanto, 2012:55).

Fantasi dan khayalan, menempati posisi sentral dalam karya-karya awal Freud, dan menjadi basis beberapa penelitian penting psikoanalisis di zaman sekarang. Biasanya perasaan cinta pada laki-laki muda tidak pernah muncul dalam kesadarannya hanya refleksinya yang muncul dalam bentuk khayalan. *Pertama* khayalan itu tidak lagi mustahil, tetapi sudah masuk akal, logis, dan berhubungan dengan pengalaman pasien, *kedua* khayalan merupakan reaksi terhadap proses mental lain yang sudah

terungkap lewat indikasi-indikasi lain, karakter khayalan dan kualitasnya dalam menghindari realitas dan objek-objek logis juga dipengaruhi oleh hubungan dengan proses mental lain, khayalan adalah sesuatu yang diinginkan dan sejenis penghibur diri, *ketiga* fakta bahwa khayalan yang muncul adalah kecemburuan dan bukan yang lain menunjukkan sesuatu yang ditentukan oleh pengalaman yang mendasari penyakit yang diderita (Freud, 2012:277).

Ada berbagai teori psikologi yang dapat digunakan dalam penelitian karya sastra. Akan tetapi pada penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud. Karena teori ini penulis gunakan sebagai acuan untuk mengkaji penelitian dalam sebuah novel melalui sebuah kepribadian ekstrofet tokoh dengan menggunakan kajian psikoanalisis.

Sigmund Freud dilahirkan di Freiberg, Moravia, pada tanggal 6 bulan Mei 1856 yang menjadi wilayah kekuasaan dari Austria-Hongaria. Moravia kini adalah berubah nama menjadi Republik Ceko, Freud sendiri adalah seorang yang berasal dari keluarga yahudi. Ayah Sigmund Freud bernama Jakob Freud seorang pedagang atau agen tekstil. Sigmund Freud belajar kedokteran di Wina dan bekerja di laboratorium profesor Bruecke, pada tahun 1886 Freud menikah dengan Martha Bernays (Susanto, 2012:54).

Teori kepribadian psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud yang muncul pada periode 1895-1905. Psikoanalisis dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi, sebagai aliran psikologi psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya. Sigmund Freud adalah tokoh pertama yang di dalam penyelidikan tentang kehidupan jiwa

manusia bersasaran pada ketidaksadaran. Oleh karena letak ketidaksadaran ini lebih dalam daripada letak kesadaran manusia (Sujianto dkk, 2006:56). Dalam pandangan psikoanalisis bahwa ketidaksadaran memainkan peran yang penting dan menjadi satu manfaat praktis dalam mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan jiwa, sehingga psikoanalisis ini kemudian menjadi satu teori ketika telah dilakukan serangkaian praktik pada pasien yang terkena hysteria. Ketidaksadaran sendiri pada hakikatnya memiliki berbagai istilah penyebutan Sigmund Freud menyebutnya sebagai dimensi yang tidak bersuara, tersembunyi, ataupun realitas psikologis.

Struktur kepribadian menurut Freud (dalam Pradja, 2013:56) kehidupan jiwa manusia memiliki tiga tingkat kesadaran yaitu sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tidak sadar (unconscious). Sampai dengan tahun 1920-an teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur di atas, kemudian pada tahun 1923 Freud mengenalkan model struktur yang lain yaitu Id (das es), Ego (das ich), dan Super Ego (das ueber ich). Struktur ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi gambaran mental, terutama dalam fungsi dan tujuan (Pradja, 2013:56). Oleh karena itu, semua tindakan manusia secara tidak disadari merupakan dorongan-dorongan alam bawah sadar, termasuk tindakan manusia yang beragama merupakan tindakan tidak sadar yang berasal dari libido yang disublimasi. Freud mempertegas psikoanalisisnya dengan mengemukakan tiga struktur spesifik kepribadian yaitu Id, Ego, Super Ego. Gagasan tersebut merupakan suatu sistem yang masing-masing memiliki unsur atau dimensi

meliputi Asal, Aspek, Fungsi, Prinsip Operasi, Dan Perlengkapan Sendiri.

Menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga system atau aspek yaitu: (1) Das Es (the Id) yaitu aspek biologis, (2) Das Ich (the Ego) yaitu aspek psikologis, (3) Das Ueber Ich (the Super Ego) yaitu aspek sosiologi.

Berdasarkan analisis kepribadian id, ego dan super ego tokoh Ray dalam novel "*Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*" Karya Tere Liye yang telah diulas dalam hasil penelitian di atas, maka id yang nampak pada kepribadian Ray terdiri dari beberapa macam peristiwa yakni, ketika ia menghabiskan waktu selama 16 tahun di panti asuhan yang sangat dibencinya tersebut, id yang nampak ialah kebencian Ray kepada penjaga panti yang sering menyiksanya. id yang nampak berikutnya adalah keingintahuannya atas jati dirinya, selain itu keinginan untuk menjadi orang jahat merupakan salah satu id Ray yang paling menonjol, karena ia menganggap Tuhan tidak pernah adil dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya.

Oleh karena itu keinginannya menjadi orang jahat semakin menggebu-gebu. Kehadiran id tersebut dalam kehidupan Ray disebabkan pahit getirnya kehidupan yang ia alami sejak tinggal di panti asuhan, yang kemudian mendorongnya untuk berbuat kejahatan, meskipun terkadang ia melakukan hal baik. Namun jika diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan orang-orang yang disayanginya maka id Ray untuk menjadi orang jahat muncul begitu saja, dan ia sering menyalahkan Tuhan atas semua musibah yang menimpanya. Untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan id yang merupakan hasrat yang timbul dalam hati, maka diperlukan sistem lain yang

dapat mengarahkan keinginan tersebut menjadi suatu hal yang nyata, yaitu sistem ego.

Dari analisis hasil penelitian, ego yang nampak pada tingkah laku Ray yaitu perlawanan terhadap siapapun yang menentang dirinya. Selain itu, ego Ray nampak pula pada keberaniannya untuk mencuri brankas milik penjaga panti dan setelah itu ia melarikan diri dari panti tersebut. Menghabiskan waktu di jalanan, berfoya-foya dengan uang hasil curian hingga akhirnya mendapat musibah. Setelah menjalani operasi akibat musibah yang menimpanya beberapa waktu lalu, untuk pertama kali di dalam hidupnya ia merasakan kebahagiaan ketika tinggal bersama anak-anak rumah singga yang telah membawa perubahan baik baginya. Namun hal itu tidak berlangsung lama ketika kembali kebaikannya diuji oleh Tuhan dengan memberikan cobaan yang membuat ia berkali-kali masuk penjara akibat berkelahi dengan para preman yang meregut kebahagiaannya bersama anak-anak rumah singga. Kehadiran Ego dalam kepribadian Ray disebabkan berbagai macam masalah yang tiada henti menghujamnya.

Super ego yang nampak dalam kepribadian Ray ialah, saat ia memutuskan untuk pergi dari panti asuhan yang dibencinya tersebut, dan saat ia memutuskan untuk meninggalkan orang-orang yang disayangnya juga kenangan yang membuat ia kembali mengingat almarhumah isterinya. Ray seringkali membuat suatu keputusan untuk menentramkan hatinya ketika ia diperhadapkan dengan masalah yang begitu rumit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, maka persoalan kepribadian tokoh dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye yang ditinjau dari aspek id, ego dan super ego dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Id Ray dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye memiliki id yang hadir dalam bentuk kebencian terhadap masa lalunya yang kelam, keingintahuan atas jati dirinya, serta ambisinya untuk menghancurkan orang-orang yang dianggapnya bermuka dua, (2) Ego Ray tampak pada pemberontakan yang sering ia lakukan untuk menolong orang-orang yang disayangnya, (3) Super ego Ray tampak pada perilakunya yang selalu memutuskan sesuatu sesuai dengan keinginan hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- _____. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Budiharjo, Palus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutahir*. Yogyakarta : Kanius
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelasan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco